

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Distribusi Data**

##### **4.1.1 Data dan Sampel**

Penelitian ini, sesuai dengan kemampuan akses penulis mengambil sampel para pegawai dari sepuluh SKPD di pemerintah Kota Bandar Lampung. Adapun rincian SKPD dan responden penelitian pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1. Rincian SKPD dan Responden Penelitian

<b>No</b>	<b>Nama SKPD</b>	<b>Jumlah Responden</b>
1	Dinas Perumahan dan Pemukiman	5
2	Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah	5
3	Dinas Kepemudaan dan Olah Raga	5
4	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	5
5	Dinas Pertanian	5
6	Dinas Perindustrian	5
7	Dinas Komunikasi dan Informatika	5
8	Dinas Pekerjaan Umum	5
9	Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah	5
10	Dinas Sosial	5
Jumlah		50

Sumber: Data Primer Yang Diolah

Pada penelitian ini penulis berusaha untuk menjadikan semua SKPD sebagai polupasi penelitian, namun karena keterbatasan waktu dan keterbatasan kemampuan akses penulis terhadap semua SKPD tersebut, sehingga hanya sepuluh SKPD yang dapat terjangkau oleh penulis. Perlu penulis jelaskan juga karena untuk melakukan riset di setiap SKPD tersebut penulis tidak langsung diterima ketika datang, namun harus menunjukkan surat pengantar dahulu, dan melalui prosedur yang mengakibatkan adanya waktu tunggu, apalagi bila yang berwenang memutuskan tidak berada ditempat, hal ini tentu menghabiskan waktu.

Penulis dalam penelitian ini berhasil menyebarkan dan menghimpun kembali kuesioner kepada lima responden dari masing-masing SKPD, sehingga jumlah responden semuanya adalah 50 orang.

#### 4.1.2. Deskripsi Responden

Para responden yang melakukan pengisian kuesioner kemudian akan diidentifikasi berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan dan lama kerja. Identifikasi ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik secara umum para responden penelitian. Tabel berikut Menunjukkan komposisi responden berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4.2

Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Pria	20	40 %
Wanita	30	60 %
Jumlah	50	100 %

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer

Tabel 4.2 di atas menunjukkan responden terbesar berasal dari pegawai berjenis kelamin wanita berjumlah 30 orang atau 60 persen, sedangkan pria dengan jumlah 20 orang atau 40 persen. Untuk deskripsi responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3

Data Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
< 25 tahun	1	2 %
25 – 35 tahun	18	36 %
36 - 45 tahun	20	40 %
> 45 tahun	11	22 %
Jumlah	50	100 %

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer

Tabel 4.3 di atas menunjukkan responden terbesar berasal dari pegawai dengan usia 36 – 45 tahun berjumlah 20 orang atau 40 persen, responden lainnya berusia 25 - 35 tahun dengan jumlah 18 orang atau 36 persen, dan sisanya responden berusia lebih dari 45 tahun dan berusia kurang dari 25 tahun masing-masing 11 orang dan 1 orang atau 22 persen dan 2 persen. Untuk deskripsi responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4

Data Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	%
SMA/Sederajat	1	2 %
D3	6	12 %
S1	42	84 %
S2	1	2 %
Jumlah	50	100 %

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer

Tabel 4.4 di atas menunjukkan responden terbesar berasal dari pegawai berpendidikan S1 dengan jumlah 42 orang atau 84 persen, kemudian berpendidikan D3 berjumlah 6 orang atau 12 persen, sedangkan berpendidikan S2 dan SMA/Sederajat berjumlah masing-masing 1 orang atau 2 persen. Untuk deskripsi responden berdasarkan lama kerja dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.5

Data Responden Berdasarkan Lama Kerja

Lama Kerja	Jumlah	Persentase
< 5 tahun	2	4 %
5 – 10 tahun	25	50 %
11 – 15 tahun	11	22 %
16 – 20 tahun	6	12 %
> 20 tahun	6	12 %
Jumlah	50	100 %

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer

Tabel 4.5 di atas menunjukkan responden terbesar berasal dari pegawai dengan masa kerja 5 – 10 tahun berjumlah 25 orang atau 50 persen, kemudian reeponden dengan masa kerja 11 – 15 tahun sebanyak 11 orang atau 22 persen, lalu responden dengan masa kerja 16 – 20 tahun dan lebih dari 20 tahun masing-masing berjumlah 6 orang atau 12 persen. Sedangkan jumlah terkecil responden dengan masa kerja kurang dari 5 tahun berjumlah 2 orang atau 4 persen.

## 4.2. Analisis Data

### 4.2.1. Statistik Deskriptif

Dari lima puluh data tersebut dilakukan olah data secara statistik deskriptif dan hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.6  
*Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Max	Mean	Std. Deviation
Kinerja Pemerintah	50	3	5	4,09	0,338
<i>Good Governance</i>	50	3	4	3,27	0,250
Pengendalian Intern	50	2	3	2,98	0,233
Budaya Organisasi	50	3	4	3,18	0,286
Komitmen Organisasi	50	3	4	3,15	0,256
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Hasil Olah Data, 2017

dari tabel di atas untuk masing – masing variabel yaitu: untuk variabel kinerja pemerintah diketahui total skor jawaban maksimum adalah 5, dan jawaban terendah 3, sedangkan rata-rata jawaban adalah 4,09, untuk variabel *good governance* diketahui total skor jawaban maksimum adalah 4 dan jawaban terendah 3, sedangkan rata-rata jawaban adalah 3,27, untuk variabel pengendalian intern diketahui total skor jawaban maksimum adalah 3 dan jawaban terendah 2, sedangkan rata-rata jawaban adalah 2,98, serta untuk variabel budaya organisasi diketahui total skor jawaban maksimum adalah 4, dan jawaban terendah adalah 3 sedangkan rata-rata jawaban adalah 3,18. Sedangkan untuk variabel komitmen

organisasi total skor jawaban maksimum adalah 4, dan jawaban terendah adalah 3 sedangkan rata-rata jawaban adalah 3,15.

#### 4.2.2. Uji Validitas dan Reliabilitas

##### 4.2.2.1 Uji Validitas

Menurut Prayitno (2010:90) uji validitas adalah untuk menguji ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam mengukur apa yang ingin diukur. Pada penelitian ini penulis menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Product Moment Pearson) untuk melakukan pengujian validitas, dengan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika  $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$  (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
2. Jika  $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$  (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Selanjutnya  $r \text{ tabel}$  dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data  $N = 50$ , maka didapat  $r \text{ tabel}$  sebesar 0,279. Dan  $r \text{ tabel}$  yang didapat tersebut dibandingkan dengan besarnya nilai  $r$  hasil perhitungan statistik atau  $r \text{ hitung}$  yang dapat dilihat pada masing-masing variabel dengan mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7

##### Hasil Uji Validitas *Good Governance*

Indikator	r Hitung	r Tabel	Kondisi	Keterangan
Item1	0,776	0,279	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item2	0,291	0,279	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item3	0,737	0,279	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item4	0,498	0,279	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item5	0,732	0,279	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item6	0,279	0,279	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item7	0,802	0,279	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid

Item8	0,570	0,279	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item9	0,574	0,279	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid

Sumber: Hasil Olah Data, 2017

Dari hasil uji validitas, kemudian bandingkan dengan  $r$  hitung *product moment* (pada signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi) dengan  $r$  tabel. Dari output yang diperoleh, 9 item pernyataan dinyatakan valid, karena  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing item pernyataan tentang *good governance* adalah valid.

Tabel 4.8

Hasil Uji Validitas Pengendalian Intern

Indikator	$r$ Hitung	$r$ Tabel	Kondisi	Keterangan
Item1	0,786	0,279	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item2	0,715	0,279	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item3	0,381	0,279	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item4	0,402	0,279	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item5	0,777	0,279	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item6	0,834	0,279	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item7	1,000	0,279	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item8	1,000	0,279	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item9	0,691	0,279	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid

Sumber: Hasil Olah Data, 2017

Dari hasil uji validitas, kemudian bandingkan dengan  $r$  hitung *product moment* (pada signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi) dengan  $r$  tabel. Dari output yang diperoleh, 9 item pernyataan dinyatakan valid, karena  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing item pernyataan tentang pengendalian intern adalah valid.

Tabel 4.9

Hasil Uji Validitas Budaya Organisasi

Indikator	$r$ Hitung	$r$ Tabel	Kondisi	Keterangan
Item1	0,822	0,279	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item2	0,701	0,279	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid

Item3	0,792	0,279	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item4	0,719	0,279	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item5	0,682	0,279	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item6	0,781	0,279	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item7	0,575	0,279	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item8	0,631	0,279	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item9	0,498	0,279	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid

Sumber: Hasil Olah Data, 2017

Dari hasil uji validitas, kemudian bandingkan dengan  $r$  hitung *product moment* (pada signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi) dengan  $r$  tabel. Dari output yang diperoleh, 9 item pernyataan dinyatakan valid, karena  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing item pernyataan tentang budaya organisasi adalah valid.

Tabel 4.10

Hasil Uji Validitas Komitmen Organisasi

<b>Indikator</b>	<b>r Hitung</b>	<b>r Tabel</b>	<b>Kondisi</b>	<b>Keterangan</b>
Item1	0,568	0,279	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item2	0,774	0,279	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item3	0,833	0,279	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item4	0,516	0,279	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item5	0,832	0,279	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item6	0,599	0,279	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item7	0,617	0,279	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item8	0,461	0,279	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item9	0,758	0,279	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid

Sumber: Hasil Olah Data, 2017

Dari hasil uji validitas, kemudian bandingkan dengan  $r$  hitung *product moment* (pada signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi) dengan  $r$  tabel. Dari output yang diperoleh, 9 item pernyataan dinyatakan valid, karena  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing item pernyataan tentang komitmen organisasi

adalah valid. Kemudian hasil uji validitas kinerja pemerintah dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 4.11  
Hasil Uji Validitas Kinerja Pemerintah

Indikator	r Hitung	r Tabel	Kondisi	Keterangan
Item1	0,700	0,279	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item2	0,690	0,279	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item3	0,814	0,279	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item4	0,879	0,279	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item5	0,725	0,279	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item6	0,879	0,279	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item7	0,649	0,279	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid

Sumber: Hasil Olah Data, 2017

Dari hasil uji validitas, kemudian bandingkan dengan r hitung *product moment* (pada signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi) dengan r tabel. Dari output yang diperoleh, 7 item pernyataan dinyatakan valid, karena r hitung  $>$  r tabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing item pernyataan tentang kinerja pemerintah adalah valid.

#### 4.2.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Penulis menggunakan pengujian reliabilitas dengan metode *Cronbach's Alpha*. Untuk pengujian biasanya batasan tertentu seperti 0,6. Menurut Sekaran dalam buku Priyatno (2010:97), reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.

Hasil pengujian reliabilitas terhadap item-item pertanyaan pada variabel *good governance*, pengendalian intern, budaya organisasi, komitmen organisasi dan kinerja pemerintah dapat dilihat pada output *Reliability Statistics* dari nilai Cronbach's Alpha pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.12  
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Batas Reliabilitas	Keterangan
1	<i>Good Governance</i>	0,761	0,60	Reliabel
2	Pengendalian Intern	0,772	0,60	Reliabel
3	Budaya Organisasi	0,866	0,60	Reliabel
4	Komitmen Organisasi	0,848	0,60	Reliabel
5	Kinerja Pemerintah	0,883	0,60	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data, 2017

Berdasarkan data hasil pengujian reliabilitas pada tabel diatas diketahui nilai Cronbach's Alpha rata-rata diatas 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel.

### 4.2.3. Pengujian Hipotesis

#### 4.2.3.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian pengaruh variabel yaitu *good governance* ( $X_1$ ), pengendalian intern ( $X_2$ ), budaya organisasi ( $X_3$ ), komitmen organisasi ( $X_4$ ) terhadap kinerja pemerintah ( $Y$ ) dari hasil olah data dapat dirumuskan sebagai berikut:

Tabel 4.13  
*Coefficients<sup>a</sup>*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,803	1,031		-1,749	0,087
	<i>Good Governance</i>	0,097	0,041	0,092	2,374	0,022
	Pengendalian Intern	0,378	0,088	0,335	4,271	0,000
	Budaya Organisasi	0,311	0,062	0,339	5,045	0,000
	Komitmen Organisasi	0,302	0,060	0,294	5,035	0,000

a. Dependent Variable: Kinerja Pemerintah

Sumber: Hasil Olah Data, 2017

dari tabel 4.13 diatas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + et$$

$$Y = -1,803 + 0,097X_1 + 0,378X_2 + 0,311X_3 + 0,302X_4, \text{ artinya};$$

- a. Nilai  $a = -1,803$  artinya jika  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dan  $X_4$ , nilainya 0, maka  $Y$  (kinerja pemerintah) nilainya adalah  $-1,803$ . Dengan kata lain jika *good governance*, pengendalian intern, budaya organisasi dan komitmen organisasi bernilai nol, maka  $Y$  (kinerja pemerintah) nilainya adalah  $-1,803$ .
- b. Koefisien regresi variabel  $X_1$  (*good governance*) sebesar 0,097; artinya jika nilai  $X_1$  (*good governance*) mengalami kenaikan 1 maka  $Y$  (kinerja pemerintah) akan mengalami kenaikan sebesar 0,097.
- c. Koefisien regresi variabel  $X_2$  (pengendalian intern) sebesar 0,378; artinya jika nilai  $X_2$  (pengendalian intern) mengalami kenaikan 1 maka  $Y$  (kinerja pemerintah) akan mengalami kenaikan sebesar 0,378.
- d. Koefisien regresi variabel  $X_3$  (budaya organisasi) sebesar 0,311; artinya jika nilai  $X_3$  (budaya organisasi) mengalami kenaikan 1 maka  $Y$  (kinerja pemerintah) akan mengalami kenaikan sebesar 0,311.
- e. Koefisien regresi variabel  $X_4$  (komitmen organisasi) sebesar 0,302; artinya jika nilai  $X_4$  (komitmen organisasi) mengalami kenaikan 1 maka  $Y$  (kinerja pemerintah) akan mengalami kenaikan sebesar 0,302.

Sedangkan angka koefisien korelasi dan koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel *Model Summary* sebagai berikut:

Tabel 4.14

*Model Summary*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,980 <sup>a</sup>	0,960	0,957	0,493

a. Predictors: (Constant), *Good Governance*, Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, Komitmen Organisasi

b. Dependent Variable: Kinerja Pemerintah

Sumber: Hasil Olah Data, 2017

Menurut Sugiyono (2012) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

0,00 – 0,199 = sangat rendah

0,20 – 0,399 = rendah

- 0,40 – 0,599 = sedang  
 0,60 – 0,799 = tinggi  
 0,80 – 1,000 = sangat tinggi

Dari hasil olah data (output) diperoleh nilai Koefisien korelasi (R) sebesar 0,836, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang masuk kategori sangat tinggi antara *good governance*, pengendalian intern, budaya organisasi, dan komitmen organisasi terhadap kinerja pemerintah pada SPKD di Bandar Lampung. Dan dilihat dari nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,960 atau 96 % maka dapat dikatakan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (*good governance*, pengendalian intern, budaya organisasi, dan komitmen organisasi) terhadap variabel dependen kinerja pemerintah sebesar 96 % sedangkan sisanya sebesar 4 % dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

#### 4.2.3.2. Uji Hipotesis (Uji t)

##### 1. Pengujian koefisien regresi variabel *good governance*

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 karena uji dua sisi maka 2,5% dan  $N = 50$  diperoleh t tabel sebesar = 2,0141. Sedangkan t hitung dilihat dari output olah data adalah 2,374 ( t hitung > t tabel) maka berdasarkan uji t ini disimpulkan *good governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pemerintah pada SKPD Pemerintah Kota Bandar Lampung.

##### 2. Pengujian koefisien regresi variabel pengendalian intern

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 karena uji dua sisi maka 2,5% dan  $N = 50$  diperoleh t tabel sebesar = 2,0141. Sedangkan t hitung dilihat dari output olah data adalah 4,271 ( t hitung > t tabel) maka berdasarkan uji t ini disimpulkan pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pemerintah pada SKPD Pemerintah Kota Bandar Lampung.

##### 3. Pengujian koefisien regresi variabel budaya organisasi

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 karena uji dua sisi maka 2,5% dan  $N = 50$  diperoleh t tabel sebesar = 2,0141. Sedangkan t hitung dilihat dari output olah data adalah 5,045 ( t hitung > t tabel) maka berdasarkan uji t ini

disimpulkan budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pemerintah pada SKPD Pemerintah Kota Bandar Lampung.

4. Pengujian koefisien regresi variabel sistem komitmen organisasi

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 karena uji dua sisi maka 2,5% dan  $N = 50$  diperoleh t tabel sebesar  $= 2,0141$ . Sedangkan t hitung dilihat dari output olah data adalah  $5,035$  ( $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ) maka berdasarkan uji t ini disimpulkan komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pemerintah pada SKPD Pemerintah Kota Bandar Lampung.

#### 4.2.3.3 Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Hasil uji F dapat dilihat pada output ANOVA dari hasil analisis regresi linier berganda. Tahap-tahap untuk melakukan uji F adalah:

1. Merumuskan Hipotesis

$H_0 : b_1 = b_2 = 0$ , artinya variasi dari model regresi tidak berhasil menerangkan variasi variabel bebas secara keseluruhan, sejauh mana pengaruhnya terhadap variabel tidak bebas (variabel terikat)

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$ , artinya variasi dari model regresi berhasil menerangkan variasi variabel bebas secara keseluruhan, sejauh mana pengaruhnya terhadap variabel tidak bebas (variabel terikat)

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan  $0,05$  ( $\alpha = 5\%$ )

3. Menentukan F hitung

Berdasarkan output olah data diperoleh F hitung sebesar  $270,618$

4. Menentukan F tabel

Dengan menggunakan tingkat keyakinan  $95\%$ ,  $\alpha = 5\%$  maka diperoleh F tabel untuk  $N = 50$  sebesar  $2,58$  karena F hitung  $>$  dari F tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau ada pengaruh signifikan antara variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Sehingga berdasarkan uji F diatas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara *good governance*, pengendalian intern, budaya organisasi, dan komitmen organisasi secara simultan terhadap kinerja pemerintah pada SPKD di Kota Bandar Lampung.

### **4.3. Pembahasan**

Penelitian ini telah berhasil membuktikan tentang pengaruh *good governance*, pengendalian intern, budaya organisasi, dan komitmen organisasi terhadap kinerja pemerintah Kota Bandar Lampung. Adapun hasil pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **4.3.1. Pengaruh *good governance* terhadap kinerja pemerintah**

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 4.13 maka dapat dikatakan bahwa *good governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemerintah. Hasil pengujian ini masih sejalan dengan hasil penelitian Amelia (2014) dan Handoko (2015) yang menyatakan *good governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja instansi pemerintah. *Good governance* diartikan sebagai tata kelola yang baik pada suatu usaha yang dilandasi oleh etika profesional dalam berusaha/berkarya. *Good governance* merupakan wujud dari penerimaan akan pentingnya suatu perangkat peraturan atau tata kelola yang baik untuk mengatur hubungan, fungsi dan kepentingan berbagai pihak dalam urusan bisnis maupun pelayanan publik. Sehingga jika *Good governance* baik tentu kinerja pemerintah akan baik pula.

*Good Governance* adalah sistem tata kelola pemerintahan yang baik dinilai dari beberapa indikator tertentu. Umumnya indikator yang sering dinilai dalam kinerja pemerintahan adalah *transparancy*, *accountability*, *responsiveness*, *effectiveness* dan *efficiency*, dan *participation*. Bukan hanya pemerintahan saja yang dapat menggunakan konsep ini, entitas perusahaan juga dapat menggunakannya. *Good governance* memiliki peran dalam pengambilan keputusan (*decision maker*) guna melakukan kegiatan di masa yang akan datang.

#### **4.3.2. Pengaruh pengendalian intern terhadap kinerja pemerintah**

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 4.13 maka dapat dikatakan bahwa pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pemerintah. Hasil pengujian ini sesuai dengan hasil penelitian Amelia et.al.(2014) yang menyatakan pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kinerja

instansi pemerintah dan hasil penelitian Budiono (2016) yang menyatakan pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai.

Pengendalian intern merupakan suatu proses yang dipengaruhi untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa tujuan organisasi dapat dicapai melalui : efisiensi dan efektivitas operasi, penyajian laporan keuangan yang dapat dipercaya, ketaatan terhadap undang-undang dan aturan yang berlaku (*COSO*). Sehingga dengan pengendalian intern yang baik tentu akan lebih mudah untuk menciptakan kinerja pemerintah yang baik, dengan kian sebaliknya jika pengendalian intern tidak baik dikhawatirkan akan berdampak buruk pada kinerja pemerintah.

#### **4.3.3. Pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja pemerintah**

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 4.13 maka dapat dikatakan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pemerintah. Hasil pengujian ini sesuai dengan hasil penelitian Amelia et.al.(2014) yang menyatakan budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja instansi pemerintah dan hasil penelitian Budiono (2016) yang menyatakan budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai.

Budaya organisasi merupakan pola pemikiran, perasaan dan tindakan dari suatu kelompok sosial yang membedakan dengan kelompok sosial yang lain. Penelitian yang dilakukan oleh Abdullah dan Arisanti (2010) yang meneliti tentang pengaruh budaya organisasi, komitmen organisasi dan akuntabilitas publik terhadap kinerja organisasi membuktikan pengaruh budaya organisasi mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kinerja organisasi melalui akuntabilitas publik sebagai variabel intervening. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan kondisi budaya organisasi yang sehat tentu lebih mudah menciptakan kinerja pemerintah yang baik pula.

#### **4.3.4. Pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja pemerintah**

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 4.13 maka dapat dikatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pemerintah. Hasil pengujian ini sesuai dengan hasil penelitian Handoko (2015) yang menyatakan komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja instansi pemerintah.

Robbins dalam Arisanti dan Abdullah (2010) mengemukakan bahwa komitmen karyawan pada organisasi merupakan salah satu sikap yang mencerminkan perasaan suka atau tidak suka seorang karyawan terhadap organisasi tempat dia bekerja. Komitmen organisasi menunjukkan pertanggungjawaban dari seseorang dalam mengidentifikasi keterlibatannya dalam suatu organisasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan kondisi komitmen organisasi yang kuat tentu lebih mudah mencapai kinerja pemerintah yang baik pula. Tugiman dalam Taufik dan Kemala (2013) menyatakan bahwa untuk menciptakan *good corporate governance* dalam institusi tidak lepas dari adanya komitmen. Selain itu komitmen yang tinggi akan menciptakan *economy*, *efficiency*, dan *effectiveness*, yang pada akhirnya akan bermuara pada kinerja organisasi.